BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang siginifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencarivariable itu dengan variable lain".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa motode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik yang telah dikemukakan para ahli mengenai Peran Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model – SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Pertimbanagn dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2007:5) penelitian kuantitatif adalah:

> "Penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika"

Menurut Subana dan Sudrajat (2005:25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan adalah:

> "Penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal".

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengolah data numerikal dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan Inspektorat. Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Akuntansi 15 orang, Bagian Aset 13 orang dan Bagian Anggaran dan Perbendaharaan 24 orang pada Dinas Pendapatan dan Pegelolaan Keuangan Aset Daerah dan 10 Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:63) pengertian variable adalah sebagai berikut :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Peran Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat dua variable yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variable independen (X)

   Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa:

   "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Variable Independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern (X1) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (X2).

Sistem Pengendalian Intern (X1) adalah Proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan, pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan peraturan penrundang-undangan. Varaibel SPI dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan.

Pengelolaan Keuangan Daerah (X2) adalah seluruh kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggungjawaban, Pengawasan.

2. Variable dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2013: 64) menjelaskan bahwa:

   "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (Y).

Kualitas Laporan Keuangan (Y) merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak - pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat diukur dengan Indikator-indikator yaitu Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, Dapat Dipahami.

Selengkapnya mengenai Operasional Variabel dapat dilihat dari pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kuesioner
Sistem Pengendalian Intern X_1	Proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan, pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan peraturan penrundang-undangan. Nurlia Hasanah dan Ahmad Fauzi, 2016:181	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Nurlia Hasanah dan Ahmad Fauzi, 2016:181	Ordinal	1-8
Pengelolaan Keuangan Daerah X_2	Pengelolaan keuangan daerah adalah seluruh kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Dr. Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:6)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pelaporan 5. Pertanggungjawaban 6. Pengawasan Dadang Suwanda 2013:44	Ordinal	9-18
Kualitas Laporan Keuangan Y	Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Sofyan Syafri (2019 : 146)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami Nurlia Hasanah dan Ahmad Fauzi 2016:37	Ordinal	19-24

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:98) adalah:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Dalam operasional variabel ini semua variable diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyan-pertanyaan tipe skala *rating skale*.

Menurut Sugiyono (2013:141), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Varibel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011:63), *rating scale* dimaksudkan sebagai berikut:

> "Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat/Selalu/ Jujur, diverifikasi, netral
4	Obyektif/Sering/Tinggi/Sesuai/Menentukan/Baik/Jujur, diverifikasi/Dapat/Dimengerti/Transparan/Terencana/ Ekonomi, efisiensi, dan efektivitas
3	Cukup /Meminimalkan/Jujur, netral
2	Kurang/Memaksimalkan/Rendah/Netral
1	Tidak/Sangat/Buruk/Diverifikasi

Sumber : Erwan dan Dyah Ratih (2011)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang

dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner, dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.3.2 Teknik Pengumpuln Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian lapangan (*Field Research*)

   a) Dokumentasi

      Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Seperti struktur organisasi dan job description, jumlah pegawai dan bidang yang ada di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan Isnpektorat pada Kabupaten Bandung Barat.

   b) Wawancara (*Interview*)

      Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut:

      “Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak - pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas”.

   c) Kuesioner

      Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Table 3.3
Bobot Nilai Kuisioner

Bobot Nilai Kuisioner	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber: Umi Narimawati, dkk (2010:40)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sample dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Menurut Sugiyono (2012:80) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan Inspektorat. Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Akuntansi 15 orang, Bagian Aset 13 orang dan Bagian Anggaran dan Perbendaharaan 24 orang pada Dinas Pendapatan dan Pegelolaan Keuangan Aset Daerah dan 10 Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 62 orang. Maka popuasi dalam penelitian ini adala 62 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ e^2}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%,5% dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dan jumlah populasi yang diambil ada 62 SKPD sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{62}{(62\text{x}\ (0{,}05)^2 + 1)} = 53$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sample diatas, maka jumlah sample yang akan diteliti yaitu 53 orang responden. Dengan responden Pegawai Bagian Akuntansi 15 orang, Bagian Aset 13 orang dan Bagian Anggaran dan Perbendaharaan 15 orang pada Dinas Pendapatan dan Pegelolaan Keuangan Aset Daerah dan 10 Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis yang dilakukan pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuanagn Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat Komp. Pemda Raya Padalarang – Cisarua Km 2 Ngamprah.

Adapaun Waktu Pelaksanaan Penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyususnan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"validity is a *characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Pada defenisi ini Copper menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu karakteristik pengukuran yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Sugiyono (2013:3) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang

sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan

≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

> "Pengujian kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
R = *Realibility.*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item.
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Adapun Kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$SkorTotal = \frac{SkorAktual}{SkorIdeal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Table 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 % - 36,00 %	Sangat Kurang
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang
3	52,01 % - 68,00 %	Cukup
4	68,01 % - 84,00 %	Baik
5	84,01 % - 100 %	SangatBaik

Sumber : Umi Narimawati(2007:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variable laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut :

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al*. (1995) diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel *Manifest*
   Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indicator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variable yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indicator reflektif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).

3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indicator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah:

> "Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) keunggulan PLS antara lain:

a. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variable dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2)

outer model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*) dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indicator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Pengukuran**

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sistem Pengendalian Intern terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 6 variabel *manifest* dan untuk variable laten Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2. **Merancang Model Struktural**

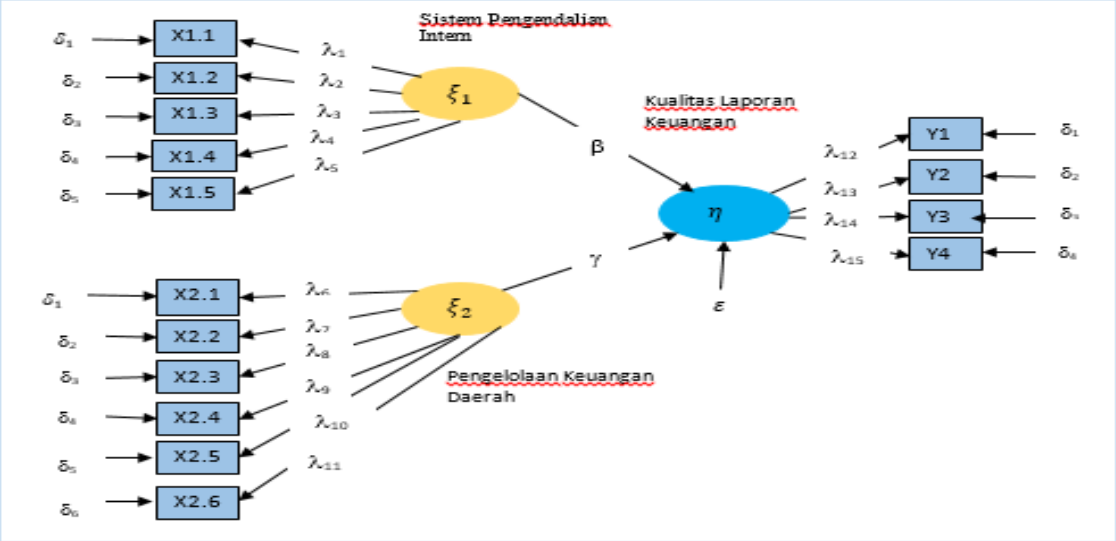
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variable laten eksogen (Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan).

3. **Membangun Diagram Jalur**

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur

menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model struktran pada penelitian ini dapat dilihar pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
ξ_1 = Sistem Pengendalian Intern
ξ_2 = *Pengelolaan Keuangan Daerah*
η = Kualitas Laporan Keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_2) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistika untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Lingkungan Pengendalian	ξ1	Sisitem Penegndalian Intern
$X_{1.2}$	Penilaian Risiko		
$X_{1.3}$	KegiatanPengendalian		
$X_{1.4}$	Informasi dan Komunikasi		
$X_{1.5}$	Pemantuan		
$X_{2.1}$	Perencanaan	ξ2	Pengelolaan Keuangan Daerah
$X_{2.2}$	Pelaksanaan		
$X_{2.3}$	Penatausahaan		
$X_{2.4}$	Pelaporan		
$X_{2.5}$	Pertanggungjawaban		
$X_{2.6}$	Pengawasan		
Y_1	Relevan	ξ	Kualitas Laporan Keuangan
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat dibandingkan		
Y_4	Dapat dipahami		

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \delta x\xi + \delta$	$Y = \delta y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1. Persamaan model structural (*inner model*)
   $\eta = \beta\xi_1 + y_2 + \zeta$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

   a) Pengukuran variabel eksogen

   $X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
   $X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
   $X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
   $X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
   $X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$
   $X_{2.1} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$
   $X_{2.2} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$
   $X_{2.3} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$
   $X_{2.4} = \lambda_9 \xi_2 + \delta_9$
   $X_{2.5} = \lambda_{10} \xi_2 + \delta_{10}$
   $X_{2.6} = \lambda_{11} \xi_2 + \delta_{11}$

   b) Pengukuran variable endogen

   $Y_1 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_1$
   $Y_2 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_2$
   $Y_3 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_3$
   $Y_4 = \lambda_{15} \eta + \varepsilon_4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
λ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
β	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

1. Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a) Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:

– Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).

– Nilai *t-statistic* ≥ 1,960 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2. Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan

dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

2. Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*.

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variable terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b. Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variable terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variable terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variable berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nialai Korelasi Koefisisen	Interfrestasi	Tafsiran
>0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat Rendah
0,20 < r < -,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 < r < 0,70	*Moderate correation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 < r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 < r < 1,00	*Veri high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber : Gilford (1956:145)

a. Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,960. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,960. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,960 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

b. Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu (0 ≤ R2 ≤ 1). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut:

Table 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangar Rendah
0,40 ≤ R2 < 0,16	Rendah
0,16 ≤ R2 < 0,49	Sedang / Cukup
0,49 ≤ R2 < 0,81	Tinggi
0,81 ≤ R2 < 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Gilford (1956:145)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampeldari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

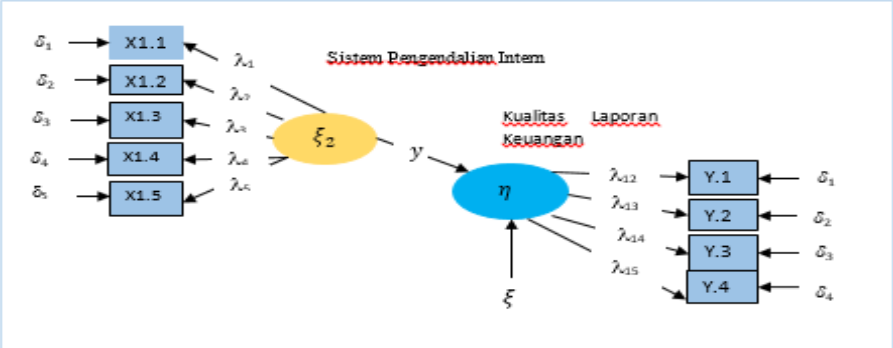
Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H0 ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}5$ sebesar 1,960.

1. Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 5 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ_1 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	= Exogenous Construct	+ Error Variance
η	β ξ1	ζ

Keterangan:
η= Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Laporan Keuangan)
β= Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable (Sistem* Pengendalian Intern Pemerintah) dan *Endogenous Latent Variable* (Kualitas Laporan Keuangan)
ξ = Variabel *Endogenous Construct (Sistem* Pengendalian Intern Pemerintah)
ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable* (Kualitas Laporan Keuangan)

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : β = 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η tidak signifikan

H1 : β ≠ 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

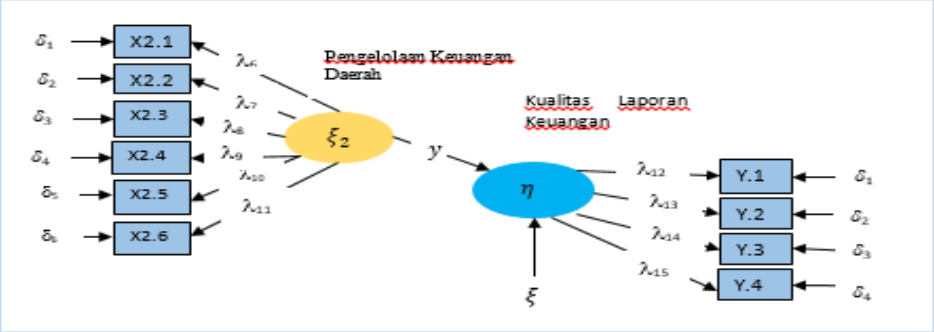
Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,10 sebesar 1,960.

2. Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_2 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 6 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model structural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	= Exogenous Construct	+	Error Variance
η	βξ2		ζ

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Laporan Keuangan)
β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable (*Pengelolaan Keuangan Daerah) dan *Endogenous Latent Variable* (Kualitas Laporan Keuangan)
ξ = Variabel *Endogenous Construct (*Pengelolaan Keuangan Daerah)
ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable* (Kualitas Laporan Keuangan)

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : $\gamma = 0$: Pengaruh ξ2 terhadap η tidak signifikan

H1 : $\gamma \neq 0$: Pengaruh ξ2 terhadap η signifikan

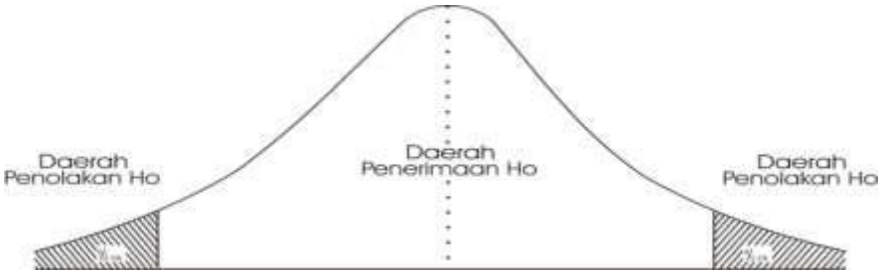
Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,10 sebesar 1,960.

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Daerah Penerimaan dan Peolakan Hipotesisi
Sumber: Sugiono dalam Umi Narimawati(2010:54)

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis